

INTISARI

Transformasi media sosial menjadi sumber informasi telah memunculkan lanskap baru dalam konsumsi dan produksi pengetahuan digital. Salah satu implikasi dari perubahan ini adalah munculnya isu *filter bubble*, yakni mekanisme algoritmik yang menyaring informasi berdasarkan perilaku pengguna, sehingga membatasi keragaman perspektif dan memperkuat bias afektif. Skripsi ini tidak hanya memandang *filter bubble* sebagai efek teknologis semata, tetapi sebagai manifestasi dari krisis epifilogenetik: terganggunya hubungan antara manusia dan teknik dalam proses pembentukan subjektivitas.

Penelitian ini menggunakan model penelitian terhadap masalah aktual. Objek material penelitian adalah *filter bubble* di dalam media sosial, dan objek formal penelitian adalah *epiphylogenesis* Bernard Stiegler. Penelitian ini berjalan dengan 3 tahap, yakni inventarisasi dan kategorisasi, analisis dan deskripsi, serta penyusunan hasil.

Penelitian ini menganalisis bagaimana algoritma platform Instagram, X, dan Tiktok merepresentasikan bentuk retensi tersier yang termanifestasikan dalam memori teknis menyusun kembali pengalaman waktu, memori, dan hasrat individu secara prediktif. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan dua kesimpulan utamanya. Pertama, platform media sosial X, TikTok, dan Instagram membentuk subjektivitas melalui retensi teknis algoritmik. Kedua, *filter bubble* merupakan bentuk rekayasa algoritmik yang mengganggu proses evolusi subjektivitas. Akhirnya, membaca *filter bubble* melalui kacamata *epiphylogenesis* Stiegler membuka ruang baru bagi intervensi filosofis dan teknologis yang lebih reflektif bagi pengguna media sosial dalam memahami informasi.

Kata kunci: *Filter Bubble*, Media Sosial, *Epiphylogenesis*, Bernard Stiegler.

ABSTRACT

The transformation of social media into a source of information has created a new landscape in the consumption and production of digital knowledge. One implication of this transformation is the emergence of the filter bubble, an algorithmic mechanism that filters information based on user behavior, thereby limiting the diversity of perspectives and reinforcing affective biases. This thesis does not regard the filter bubble merely as a technological effect but as a manifestation of an epiphylogenetic crisis: the disruption of the relationship between humans and technics in the process of subject formation.

This study employs a research model focused on actual contemporary issues. The material object of the research is the filter bubble within social media, while the formal object is Bernard Stiegler's concept of epiphylogenesis. The research proceeds in three stages: inventory and categorization, analysis and description, and synthesis of results.

This study analyzes how the algorithms of Instagram, X, and TikTok represent forms of tertiary retention, manifested through technical memory that reconstructs individuals' experiences of time, memory, and desire in a predictive manner. The findings of this analysis lead to two main conclusions. First, the social media platforms X, TikTok, and Instagram shape subjectivity through algorithmic technical retention. Second, the filter bubble constitutes a form of algorithmic engineering that disrupts the evolution of subjectivity. Ultimately, interpreting the filter bubble through Stiegler's notion of epiphylogenesis opens up new spaces for more reflective philosophical and technological interventions for social media users in understanding information.

Keywords: Filter Bubble, Social Media, Epiphylogenesis, Bernard Stiegler.